



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 2, Tahun 2024, pp 231-234  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Sosialisasi, Edukasi dan Pemberian Obat Cacing untuk Siswa Kelas VI/A di SD Negeri Pannara**

**Nurhikma Awaluddin<sup>1</sup>, Andi Meinar Dwirantisari Thayeb<sup>1</sup>, Rahmatia Hanfirs<sup>1</sup>, Akbar Awaluddin<sup>2</sup>**

Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky Makassar, Makassar, Indonesia<sup>1</sup>

Fakultas Kesehatan, Universitas Almarisah Madani, Makassar, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [hykma.awaluddin@unimerz.ac.id](mailto:hykma.awaluddin@unimerz.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penularan penyakit usus yang disebabkan oleh cacing kebanyakan terjadi pada wilayah yang mempunyai iklim subtropis dan tropis yang memiliki iklim basah dimana kurangnya kesadaran pada masyarakatnya akan menjaga kesehatan dan menghiraukan akan sanitasi lingkungan sekitarnya. Penyakit ini dapat disebarkan oleh telur yang ada pada kotoran manusia yang terdapat pada tanah dan air, oleh karena itu kesadaran akan hidup bersih dan saniter sangat berpengaruh, proses atau pola pembuangan tinja sangat sangat berpengaruh juga dalam penyebaran kecacingan ini. Tinggi angka pencemaran tanah oleh *Ascaris* yang mencapai hingga >70% dapat juga disebabkan oleh kotoran yang dibuang di sembarang tempat seperti di semak-semak atau sekitar rumah dekat dengan tempat tinggal. Peningkatan infeksi cacingan di Indonesia terus meningkat seiring waktu, terutama pada anak-anak. Selain pemerintah, peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk memberi pemahaman atau pengetahuan mengenai penyakit cacingan agar lebih disiplin. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas VI/A SD N Pannara tentang bahaya cacingan dan cara pencegahannya serta Pemberian Obat Cacing.

**Kata Kunci:** *Edukasi; sosialisasi; pengobatan cacingan*

### **Abstract**

Transmission of intestinal diseases caused by worms mostly occurs in areas that have subtropical and tropical climates that have wet climates where there is a lack of awareness among the people about maintaining health and ignoring the sanitation of the surrounding environment. This disease can be spread by eggs in human waste found in soil and water, therefore awareness of clean and sanitary living is very influential, the process or pattern of feces disposal is also very influential in the spread of this worm. The high rate of soil contamination by *Ascaris*, which reaches >70%, can also be caused by feces that are thrown anywhere, such as in bushes or around houses close to where you live. The increase in worm infections in Indonesia continues to increase over time, especially in children. Apart from the government, the role of teachers and parents is very important in providing understanding or knowledge about worms so that they are more disciplined. The aim of this community service is to provide understanding to class VI/A students of SD N Pannara about the dangers of worms and how to prevent them and administer worm medicine.

**Keywords:** *Education; socialization; worm treatment*

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) Tahun 2016, menginformasikan mengenai data penduduk dunia terinfeksi STH lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24%. keberadaan kejadian penyakit infeksi terbesar berada di sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan AsiaTimur. Kemungkinan 55 juta anak Indonesia membutuhkan perlakuan pencegahan cacingan. Cacingan sangat rentan terhadap anak-anak. (WHO) menginformasikan bahwa Indonesia termasuk urutan ke tiga, setelah India dan Nigeria dalam tingkat penyakit cacingan. Prevalensi cacingan di Indonesia bervariasi antara 2,5% hingga 65%. Data tersebut dapat meningkat bila prevalensi cacingan dihitung mulai dari anak usia sekolah, dan menjadi 80% (Sigalingging et al., 2019).

Indonesia merupakan negara yang berkembang sehingga tidak terlepas dari masalah kesehatan penyakit kecacingan. Prevalensi penyakit kecacingan tinggi karena Indonesia beriklim tropis, kelembapan udara tinggi yang memungkinkan perkembangan cacing semakin baik. Selain itu, tingkat perekonomian dan sosial masyarakat juga belum merata sehingga berdampak pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri masih kurang (Elmiyanti et al., 2020).

Penyakit cacingan dapat ditularkan dengan berbagai macam cara, sebagai contoh yaitu melalui makanan dan minuman yang tercemar telur cacing atau dengan melalui tanah. Penyakit ini dalam perkembangannya dipengaruhi dengan berbagai macam faktor mulai dari iklim tropis, kebersihan tubuh yang buruk, sanitasi lingkungan yang jelek, pemukiman yang padat serta lembab. Selain itu, air yang kurang bersih, makan dengan kuku kotor, serta benda-benda yang terkontaminasi juga tentunya membantu penyebaran cacing atau larva (Sigalingging et al., 2019).

Faktor penting untuk penyebaran penyakit ini adalah kontaminasi tanah dengan tinja. Telur tumbuh di tanah liat, lembab, dan teduh dengan suhu optimum 30 C. Pemakaian tinja sebagai pupuk kebun merupakan sumber infeksi (Trasia, 2021).

Cacing merupakan agen penyebab penyakit yang sangat infeksius, terutama di negara-negara berkembang. Soil-transmitted helminths (STHs), yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), ialah cacing-cacing yang menginfeksi usus manusia dan ditularkan melalui tanah (Lumbantobing et al., 2019).

*Ascaris lumbricoides* merupakan cacing dengan jumlah terbesar yang menginfeksi manusia. Cacing jantan berukuran 10-30 cm, sedangkan betina 22-35 cm, pada stadium dewasa hidup di rongga usus halus, cacing betina dapat bertelur sampai 100.000 - 200.000 butir/hari, terdiri dari telur yang dibuahi dan telur yang tidak dibuahi. Infeksi terjadi saat telur infeksius (telur berisi larva) yang belum menetas tertelan bersama air dan makanan yang tercemar. Telur akan menetas di duodenum, menembus mukosa dan submukosa, kemudian memasuki limfe. Setelah melewati jantung kanan, cacing ini memasuki sirkulasi paru dan menembus kapiler menuju daerah-daerah yang mengandung udara, lalu cacing akan naik ke faring dan tertelan. Cacing yang tahan terhadap asam lambung akan masuk ke usus halus dan matang di sana. Enterobiasis dapat ditularkan melalui penularan secara langsung, dimana anak-anak menggaruk bagian anus yang terinfeksi sehingga telur cacing tertinggal di kuku atau jari.

Peningkatan infeksi cacingan di Indonesia terus meningkat seiring waktu, terutama pada anak-anak (Kemenkes RI, 2020). Maka dari itu, harus dilakukan pencegahan serta pengobatan. Pencegahan terhadap infeksi cacingan sangatlah mudah yaitu dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Contoh penerapannya yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun sesudah dan sebelum makan ataupun melakukan aktivitas, menggantung kuku, menggunakan alas kaki saat berpergian, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, dan memilih dan menjaga makanan agar tetap selalu sehat, serta menjaga lingkungan agar tetap bersih. Upaya pemberantasan infeksi cacingan telah dilakukan oleh pemerintah dengan pemberian obat massal (Sigalingging et al., 2019).

Obat cacing (antelmintika) yang sering digunakan adalah albendazole, mebendazole dan pirantel pamoat sebagai terapi. Penggunaan obat antelmintik harus tepat dosis dan tepat indikasi sehingga perlu penyuluhan terkait penggunaannya (Zuhdi et al., 2018). Selain pemerintah, peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk memberi pemahaman atau pengetahuan mengenai penyakit cacingan agar lebih disiplin.

Dengan adanya sosialisasi ini, siswa diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab profesi apoteker secara meluas, yaitu memberikan edukasi terkait tentang profesi Kesehatan dan apoteker yang tidak hanya menjual obat di apotek. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan menarik tentang apoteker yang menjalankan praktik kefarmasian dimana saja (Awaluddin N et al., 2023).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Kamis tanggal 11 Januari 2024 di UPT SPF SD N Pannara Kota Makassar.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi pengetahuan tentang Cara Pencegahan dan pengobatan Cacingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dan disajikan dalam bentuk penyuluhan pemanfaatan tumbuhan obat menggunakan media Power Point. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan menyampaikan materi terkait bahaya dari penyakit cacingan, pencegahan sampai pengobatannya sehingga hal ini bisa menambah wawasan siswa kelas VI/A SD N Pannara tentang penyakit cacingan. Penyuluhan dilakukan di SD N Pannara dengan peserta para siswa kelas VI/A.

Adapun metode penyuluhan yang dilakukan berupa pemberian materi dengan metode ceramah. Selanjutnya diberikan sesi diskusi dan tanya jawab kepada para peserta. Kegiatan ini dilakukan secara langsung (tatap muka) Bersama para siswa

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.00-11.00 WITA dan peserta penyuluhan kegiatan PKM ini adalah siswa kelas VI/A SD N Pannara Makassar.

Pemberian edukasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pengenalan, gambaran serta wawasan kepada peserta mengenai edukasi pencegahan dan pengobatan penyakit cacingan.

Terlaksananya edukasi tentang edukasi pengetahuan pencegahan dan pengobatan penyakit cacingan menciptakan pengetahuan baru sehingga menjadi dasar pertimbangan pada siswa dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih.

Adapun luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa Pemahaman terkait cara pencegahan dan pengobatan penyakit cacingan serta Edukasi, Sosialisasi Penyakit Cacingan

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan kesadaran dan pentingnya mengedukasi pengetahuan siswa tentang pola hidup bersih dan sehat agar terhindari dari penyakit cacingan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterimakasih kepada pihak sekolah SD N Pannara Makassar yang telah memberikan izin agar terlaksana kegiatan PKM ini sehingga berjalan dengan lancar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaluddin, Nurhikma, and Akbar Awaluddin. "Edukasi Siswa melalui Pengenalan Profesi Apoteker pada Program Kelas Inspirasi di SDN Parinring Makassar." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4.1 (2023): 147-156.
- Djuma, A. W., Susilawati, N. M., Djami, S. W., Rantesalu, A., Agni, N., Rohi Bire, W. L. ., Foekh, N. P., Octrisdey, K. dan Bessie, M. F. (2020). Siswa SD Bebas Kecacingan Di SD Inpres Besmarak Dan SD Gmit Biupu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i1.599>
- Juariah, S., Irawan, P. M., Rahmita, M. dan Kurniati, I. (2017). Pemeriksaan, Pengobatan, Dan Penyuluhan Kebersihan Diri Untuk Mencegah Dan Mengobati Kecacingan Pada Anak Usia Sekolah Guna Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Kemendes RI. (2020). profil kesehatan Indonesia. *IT - Information Technology*, 48(1), 1–480. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017. 111.
- Lumbantobing, G. R. I., Tuda, J. S. B., & Sorisi, A. M. H. (2019). Infeksi Cacing Usus pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Biomedik : Jbm*, 12(1), 18–23
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. (2019). Pengetahuan Tentang Cacingan Dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96–104.

- Trasia, R. F. (2021). Dampak Lingkungan Terhadap Kejadian Infeksi Parasit. *Jurnal Enviscience*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.30736/5ijev.v5iss1.244>
- Zuhdi, R., Utami, N. W., Saputri, S. I. K., Granitari, M., Isnayanti, Y. I., Kusumawardani, Qatrunnada, H., Arini, A. D., Rahayu, N. M. P., Istianah, & Priyandani, Y. (2018). PENGETAHUAN IBU MENGENAI PENGGUNAAN ANTHELMINTIK SEBAGAI TERAPI INFEKSI CACING KREMI. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 5(2).